

Analisa penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual

by Ishak Ishak

Submission date: 06-Sep-2023 02:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2158912610

File name: Jurnal_Dosen_Ishak_terbit_31_Mei_2022_5_Genap_21-22.pdf (542.96K)

Word count: 3224

Character count: 19718

ANALISA PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL (STUDI PADA KENARI JAYA BORDIR REMBANG PASURUAN)

Ishak, SE., MSA
Prodi Akuntansi Stie Yadika Bangil
ishakadiguna@gmail.com

Abstrak

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur dalam menentukan biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi barang. Dengan perhitungan serta pengalokasian biaya yang tepat, maka penentuan harga pokok produksi dapat dihitung secara tepat pula, sehingga penentuan harga jual juga akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengklasifikasian biaya yang diterapkan oleh Kenari Jaya Bordir dalam perhitungan harga pokok produksi, untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi Kenari Jaya Bordir dalam penentuan harga jual dan untuk mengetahui perhitungan/penentuan harga jual produk yang diterapkan oleh Kenari Jaya Bordir. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara interview langsung dengan informan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga pokok pada Kenari Jaya Bordir masih belum menunjukkan harga pokok produksi yang sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Terjadi perbedaan penentuan harga pokok menurut Kenari Jaya Bordir sebesar Rp 137.050 dan menurut penulis berdasarkan teori sebesar Rp 189.550. Hal tersebut belum dipakai sebagai dasar penentuan harga jual karena penentuan harga jualnya kurang sesuai dengan teori yaitu perusahaan tidak memperhitungkan persentase laba yang diharapkan akan tetapi hanya berdasarkan harga yang berlaku dipasar.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual

Abstract

The calculation of the cost of production is very important for manufacturing companies in determining the production costs incurred in producing goods. With the right calculation and allocation of costs, the determination of the cost of production can be calculated precisely, so that the determination of the selling price is also accurate. The purpose of this study was to determine the cost classification applied by Walnut Jaya Embroidery in the calculation of the cost of production, to determine the calculation of the cost of production of Walnut Jaya Embroidery in determining the selling price and to determine the calculation/determination of the selling price of the product applied by Kenari Jaya Embroidery. The method in this study is a descriptive qualitative method by means of direct interviews with informants. The results of the study can be concluded that the cost of goods on walnut jaya embroidery still does not show the cost of production in accordance with the collection of production costs. There is a difference in determining the cost of goods according to walnut jaya embroidery of Rp. 137,050 and according to the author based on the theory of Rp. 189,550. This has not been used as a basis for determining the selling price because the determination of the selling price is not in accordance with the theory that the company does not take into account the expected profit percentage but is only based on the prevailing market price.

Keyword : Cost of Production, *Full Costing*, Selling Price

PENDAHULUAN

Pada saat ini, peningkatan kemampuan untuk menghasilkan barang terlihat dari semakin banyaknya jumlah dan variasi dari barang yang diperjualbelikan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Barang yang siap sipasarkan terlebih dahulu harus dihasilkan atau diproduksi. Dalam hal ini, perlu dikembangkan pemikiran-pemikiran pengkajian untuk mendapatkan cara yang lebih baik guna menghasilkan keluaran secara optimal, sehingga dapat mencapai sasaran secara tepat waktu, tepat jumlah cepat dengan mutu dan biaya yang efisien. Oleh karena itu, diperlukan cara yang sesuai untuk mengelolah usaha yang menstransformasikan masukan menjadi keluaran. Peranan manajemen dibutuhkan dalam pelaksanaan produksi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan untuk menghasilkan barang dalam jumlah yang ditetapkan, dengan kualitas yang ditentukan, dengan biaya yang direncanakan dan dalam waktu yang direncanakan dengan harga pokok produksi yang sesuai.

Harga pokok produksi merupakan harga pokok untuk menghasilkan suatu barang jadi. Harga Pokok Produksi memegang peranan penting di dalam perusahaan industri, seperti dalam menentukan harga jual. Harga Pokok Produksi melibatkan ketiga elemen biaya yaitu Bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan menghasilkan barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku menjadi produk jadi. Biaya overhead merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung, seperti biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, biaya listrik dan lainnya. Biaya produksi tersebut perlu direncanakan dan dikendalikan perusahaan dengan baik agar diperoleh harga pokok produksi yang sesuai. Dalam usaha untuk mencapai tujuan perencanaan biaya produksi, maka perencanaan biaya produksi bertugas mengawasi bagian produksi dan bagian – bagian lainnya di dalam perusahaan agar rencana produksi yang disusun benar-benar mencerminkan keadaan dan kemampuan perusahaan sehingga dapat ditentukan barang apa yang akan diproduksi, jumlah barang yang akan diproduksi, kapan produksi akan dimulai dan kapan selesai serta jumlah tenaga kerja, bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi tersebut.

Penentuan harga jual dipengaruhi ketelitian dalam menentukan harga pokok

produksi apabila terjadi kesalahan didalam penentuan harga pokok produksi baik dalam pencatatan, penyajian dalam laporan keuangan akan membawa perusahaan kedalam situasi yang akan merugikan perusahaan karena perhitungan laba yang diperoleh. Selain harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting di dalam penentuan harga jual juga untuk menilai apakah biaya-biaya yang terjadi di dalam suatu produksi telah dilaksanakan secara efisien sesuai dengan output yang dihasilkan dan membantu manajemen di dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan produksi pakaian dan penjualan pakaian. Serta bagaimana peranannya dalam meningkatkan hasil penjualan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengklasifikasian biaya yang diterapkan oleh Kenari Jaya Bordir dalam perhitungan harga pokok produksi, untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi Kenari Jaya Bordir dalam penentuan harga jual dan untuk mengetahui perhitungan/penentuan harga jual produk yang diterapkan oleh Kenari Jaya Bordir.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya biasanya hanya dianggap berlaku untuk operasi pabrikase, namun dalam dunia ekonomi dewasa ini setiap jenis organisasi dari berbagai ukuran dapat mengambil manfaat dari penggunaan konsep dan teknik akuntansi biaya. Dalam hal ini penulis hanya menerapkan akuntansi biaya sesuai dengan judul penelitian yang ditulis dalam memecahkan suatu masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Akuntansi biaya juga dapat diartikan sebagai kunci atau alat yang penting guna membantu manajemen dalam melakukan pertimbangan, perencanaan, pengawasan serta sebagai penilaian terhadap kegiatan perusahaan.

Menurut Mulyadi Bahwa Akuntansi Biaya ialah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Kemudian Abdul Halim mengemukakan definisi akuntansi biaya adalah “Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (cost) dari suatu produk yang diproduksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi pesanan dan pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan. yang akan dijual.”

Pengertian Biaya dan Penggolongan Biaya

Pengertian biaya pada hakekatnya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang

yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan, yakni dalam hal memproduksi barang dan jasa. Dalam akuntansi biaya, biaya merupakan semua pengeluaran yang sudah terjadi (expired) yang digunakan dalam memproses produk yang dihasilkan, semua biaya yang terjadi tersebut membentuk suatu harga pokok yang kalau dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan atau produk yang dipesan menghasilkan harga pokok per unit. Menurut R. A. Supriyono bahwa biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenues) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variabel costing

Menurut LM Samryn (2010), full costing adalah : "Full costing adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya."

Menurut Mas'ud Machfoed (2017), variabel costing adalah " Suatu metode penentuan harga pokok dimana biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian dari harga pokok. Pendekatan variabel costing di kenal sebagai contribution approach merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2010) Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan-pesanan tertentu dan harga pokok produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud metode harga pokok proses adalah produk dimana biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan diproses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Selanjutnya Abdul Halim mengemukakan karakteristik penggunaan metode harga pokok proses, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan produksi dilakukan dengan tujuan mengisi persediaan atau disebut juga berproduksi massa, sehingga : produk tidak tergantung pembeli dan bersifat homogeny, sifat produksi adalah kontinyu (tidak terputus-putus)
2. Biaya produksi dikumpulkan secara periodik per departemen produksi atau pusat biaya.
3. Dikenal adanya istilah unit ekuivalen yaitu unit yang disamakan dengan satuan produk jadi (selesai) untuk kepentingan perhitungan barang dalam proses.
4. Setiap akhir periode dibuat laporan harga pokok produksi yang dibuat per cost center.
5. Pada umumnya barang jadi departemen satu menjadi bahan baku departemen berikutnya sampai barang selesai.

METODE

Penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data. Data-data tersebut diperoleh dari beberapa sumber, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

a. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung timbul akibat adanya pembelian bahan baku utama dari pemasok, jenis bahan baku utama yang digunakan perusahaan untuk membuat pakaian adalah : Kain Peles, Kain keras, Kain American Drill, Kain Oxford, Kain Drill kw, Kain New Japan

a. Biaya bahan baku tidak langsung (bahan pembantu)

Biaya bahan baku tidak langsung timbul akibat adanya pembelian bahan pembantu dari pemasok, baik pemasok lokal maupun pemasok luar negeri (impor). Bahan baku tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil. Beberapa bahan baku tidak langsung (bahan pembantu) yang digunakan perusahaan untuk memproduksi pakaian, antara lain: Kancing, Benang Kembang, Elastik, Benang Yamalon, Benang Obraz, Resleting, OPP, Hag Talon, Benang Polester, Spon, Benang Ultra, Resleting Jaket, Kretekan, Busa, Lock Pin

c. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung pada perusahaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Tenaga kerja langsung yang ada pada perusahaan terdiri dari 41 orang pegawai tetap dan beberapa orang pegawai harian. Pegawai harian dapat berubah sewaktu-waktu tergantung banyaknya pakaian yang diproduksi.

d. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku, bahan pembantu dan biaya tenaga kerja langsung. Di dalam metode harga pokok proses, biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

Biaya non produksi

a. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran terjadi akibat adanya biaya yang dikeluarkan apabila produk telah selesai dibuat dan siap dipasarkan ketangan konsumen. Biaya pemasaran yang ada pada perusahaan antara lain: gaji pegawai bagian distribusi dan gaji pegawai bagian pemasaran.

a. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Biaya administrasi dan umum yang terdapat dalam perusahaan antara lain:

- (1) Gaji pegawai bagian administrasi
- (2) Gaji pegawai bagian keuangan
- (3) Gaji pegawai bagian akuntansi
- (4) Biaya alat tulis kantor dan fotocopy
- (5) Biaya penyusutan kantor
- (6) Biaya sewa kantor
- (7) Biaya asuransi kantor
- (8) Biaya urusan kantor

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Kenari Jaya Bordir menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara menjumlahkan total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Berikut ini penulis akan menjabarkan proses pengumpulan harga pokok produksi untuk produk busana Muslim, yaitu sebagai berikut.

No	Bahan Pendukung	Harga	Jumlah	Keterangan
1	KAIN	62500		
	KAIN FURING	12000		
	KAIN KERAS	1500		
	JUMLAH			
2	BENANG JAHIT	3000		

	BENANG OBRAS	3000		
	JUMLAH			
3	KANCING	5000		
	RESLITING	1500		
	KARET	1500		
	HAK	500		
	JUMLAH			
4	ONGKOS POTONG	500		
	ONGKOS JAHIT	2500		
	ONGKOS OBRAS	600		
	ONGKOS STRIKA	500		
	ONGKOS NASKAT	250		
	ONGKOS KANCING	250		
	ONGKOS BERSIHAN	150		
	ONGKOS BURCI			
	JUMLAH		95250	
5	LAIN - LAIN			
	HPP			
				99250
	LABA 40%			38100
	HARGA JUAL /BIJI			133350
	HARGA JUAL / KODI			

Sumber KENARI JAYA BORDIRTh. 2021

Jadi untuk menentukan Harga Pokok Produksi pada KENARI JAYA BORDIR dengan cara menjumlahkan semua biaya yang telah di hitung, dan menentukan harga jual dengan cara menjumlahkan HPP dan di tambah 40% dari laba maka akan ketemu Harga Jual suatu produk.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Teori

Di dalam perhitungan harga pokok produksi menurut teori, biaya bahan pembantu dan biaya *packaging* termasuk ke dalam biaya overhead pabrik karena biaya tersebut tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Oleh karena itu, penulis mencoba memisahkan biaya bahan pembantu dan biaya *packaging* dari biaya bahan baku langsung. Kemudian penulis menggabungkan biaya bahan pembantu dan biaya *packaging* tersebut ke dalam biaya overhead pabrik agar pengklasifikasian biaya semakin jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Setelah penulis mengklasifikasikan antara biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dapat dilihat pada kolom diatas selanjutnya penulis menghitung biaya produksiberdasarkan teori, yaitu sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku Langsung = Rp. 73.500

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp. 4.750

c. Biaya Overhead Pabrik

BOP 3 Bulan = Rp. 21.564.659

Rata-rata BOP/Bln = $\frac{Rp.21.564.659}{12 \text{ Bulan}}$

= Rp. 1.797.055

BBB 3 Bulan= Rp. 2.329.900

Rata-rata BBB /Bln = $\frac{Rp.2.329.900}{12 \text{ Bulan}}$

= Rp. 194.083

Perusahaan mengasumsikan bahwa biaya bahan pembantu dan biaya *packaging* yang terdapat dalam biaya bahan baku yaitu sebesar 30%. Jadi, biaya bahan pembantu dan biaya *packaging* dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Biaya bahan pembantu} + \text{Biaya } \textit{packaging} \\ & = \text{Rp. } 194.083 \times 30 \% \\ & = \text{Rp. } 58.224 \end{aligned}$$

Jadi, BOP Juni 2021

$$\begin{aligned} & = \text{Rp. } 1.797.055 + \text{Rp. } 58.224 \\ & = \text{Rp. } 1.855.279 \end{aligned}$$

Tarif BOP = BOP Juni 2021

$$\begin{aligned} & \times 100\% \\ & \text{BBB Juni 2021} \\ & = \text{Rp. } 1.855.279 \\ & \qquad \qquad \qquad \times 100\% \\ & \text{Rp. } 2.329.900 \\ & = 80 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian biaya overhead pabrik yang dibebankan untuk memproduksi *Busana Muslim (Taqwa)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Biaya overhead pabrik} = \text{Biaya bahan baku langsung} \times \text{Tarif BOP} \\ & = \text{Rp. } 73.500 \times 80 \% \\ & = \text{Rp. } 58.800 \end{aligned}$$

Biaya Produksi = Biaya bahan baku langsung + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead pabrik.

$$\begin{aligned} & = \text{Rp. } 73.500 + \text{Rp. } 4.750 + \text{Rp. } 58.800 \\ & = \text{Rp. } 137.050 \end{aligned}$$

Selisih Biaya Produksi Antara Perusahaan Dengan Teori

Busana Muslim (Baju Taqwa)

No	Komponen	Biaya Produksi (Perusahaan)	Biaya Produksi (Teori)	Selisih
1	Biaya Bahan Baku	76.000	73.500	2.500
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.750	4.750	-
3	Biaya Overhead Pabrik	108.800	58.800	(50.000)
		189.550	137.050	52.500

Tabel 3

Sumber Kenari Jaya Bordir Th. 2021 menunjukkan bahwa biaya produksi menurut perusahaan lebih besar dibandingkan dengan teori, selisihnya yaitu sebesar Rp. 52.500. Selisih tersebut disebabkan oleh perbedaan dalam pengalokasian biaya dan juga perhitungan overhead pabrik antara perusahaan dengan teori.

Penentuan Harga Jual

Di dalam pembahasan harga jual *Busana Muslim*, penulis hanya menyajikan satu jenis produk (*Baju Taqwa*) yang paling dominan di antara produk yang lainnya.

Dalam penentuan harga jual produknya, perusahaan menetapkan persentase *markup* sebesar 40% untuk Persentase tersebut merupakan keputusan manajemen perusahaan dalam menentukan laba yang diinginkan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih memadai.

Berikut ini penulis menjabarkan perhitungan harga jual berdasarkan biaya produksi menurut teori, yaitu sebagai berikut.

Baju Taqwa

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Biaya Produksi} = \\ & \text{Biaya Produksi/Unit} \end{aligned}$$

Banyaknya Unit Produk yang Dihasilkan

$$\begin{aligned} & = \frac{\text{Rp. } 137.050}{1 \text{ unit}} \\ & = \text{Rp. } 137.050/\text{unit} \end{aligned}$$

Harga Jual per Unit = Biaya produksi per Unit + Persentase *Markup*

$$\begin{aligned} & = \text{Rp. } 137.050 + (\text{Rp. } 137.050 \times 40 \%) \\ & = \text{Rp. } 137.050 + \text{Rp. } 54.820 \\ & = \text{Rp. } 191.870 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Total Harga Jual} = \text{Rp. } 191.870 \times 1 \text{ Unit} \\ & = \text{Rp. } 191.870/\text{Unit} \end{aligned}$$

Selisih Harga Jual Antara Perusahaan Dengan Teori
Busana Muslim (Taqwa)

No	Komponen	Harga Jual (Perusahaan)	Harga Jual (Teori)	Selisih
1	<i>Busana Muslim (Taqwa)</i>	133.350	191.870	(92.620)

Tabel 4

Sumber Kenari Jaya Bordir Th. 2021

Berdasarkan perhitungan biaya produksi menunjukkan bahwa harga *Busana Muslim (Model Taqwa)* menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan teori. Dengan harga jual yang lebih kecil akan

membuat perusahaan lebih mudah dalam bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Tetapi perusahaan bisa saja mengalami kerugian karena laba yang di peroleh sangatlah kecil dibandingkan teori yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kenari Jaya Bordir menggunakan metode harga pokok proses dalam pengumpulan biaya produksi, dengan pendekatan *full costing*. Hal itu dapat dilihat dari proses produksi yang dilakukan terus-menerus untuk memenuhi persediaan di gudang, dan produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama (bersifat homogen) yaitu berupa busana muslim baik laki-laki maupun perempuan. Dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan menggabungkan biaya bahan pembantu dengan bahan baku tidak langsung ke dalam biaya bahan baku langsung sehingga berdampak pada perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat, karena biaya bahan pembantu maupun bahan baku tidak langsung tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai dan harus diklasifikasikan sebagai biaya overhead agar informasi mengenai biaya produksi menjadi lebih jelas

Proses pembuatan pakaian tidak selalu dilakukan perusahaan, karena perusahaan menunggu adanya pesanan dari pelanggan. Walaupun demikian, bukan berarti perusahaan mengabaikan permintaan atau keinginan konsumen. Penentuan harga jual produk di tentukan dengan cara menghitung setiap baju yang telah diproduksi dengan di bagi 40% setiap bajunya

Saran

Departemen produksi harus melakukan koordinasi yang lebih baik lagi dengan bagian pembelian bahan baku agar bahan baku yang dibeli terjamin kualitasnya dan tidak terjadi pemusnahan bahan baku. Departemen produksi juga harus melakukan koordinasi yang lebih baik lagi dengan bagian gudang

Dalam hal pengklasifikasian biaya, perusahaan sebaiknya mengelompokkan biaya

sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai agar informasi mengenai biaya yang telah dikeluarkan lebih akurat dan tepat.

Pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk perlu dipertimbangkan perusahaan dengan memilih dasar yang tepat untuk menentukan tarif overhead pabrik guna mengetahui jumlah biaya yang sewajarnya dibebankan kepada produk. Jika dilihat dari operasi perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan bahan baku langsung, maka dasar yang tepat digunakan dalam penentuan tarif overhead pabrik adalah bahan baku langsung.

Perusahaan sebaiknya menggunakan sistem biaya taksiran (estimasi) sebelum melakukan produksi yang berfungsi sebagai alat pengendalian biaya dan sebagai dasar untuk menganalisis kegiatan-kegiatannya. Dengan diterapkannya sistem biaya taksiran, maka akan terlihat perbandingan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya taksiran, yang nantinya dapat memberikan petunjuk mengenai terjadinya pemborosan atau tidak dan dapat dipakai sebagai dasar perbaikan kegiatan.

REFERENSI

Bustami, Bastian dan Nurlela, *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2017.

Carter, W.K. dan Usry, M.F, *Akuntansi Biaya*. Buku 1, Edisi 13, Salemba Empat, Jakarta, 2016.

Normal Costing Method with Full Costing and Variabel Costing in Internal Reporting. International.

Ghozali. (2016). *Analisis Multivariate Program dengan IBM SPSS 23 Edisi Delapan*. Semarang: BPUD.

Gibson. (2016). *Transformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Erlangga.

Hansen, D.R dan Mowen, M.M, *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta, 2014.

Hornngren, C.T., Datar, S.M, dan Foster G., *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. PT. Indeks, Jakarta, 2013.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta, 2014.

Mulyadi. 2011. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: BP-STIE YKPN

Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta, 2011

SamrynLM, 2011 *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Simamora, Henry, *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2012.

Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1, Edisi 5 (Revisi), Salemba Empat, Jakarta, 2014

Sugiri, Selamat, 2011. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Usry, F Milton and Matz Adolph. 2010. *Cost Accounting Planning and Control*, Eight Edition, South Western Publishing

Analisa penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.narotama.ac.id

Internet Source

7%

2

karisakadriani.blogspot.com

Internet Source

6%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off